

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Peneliti akan menguraikan simpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dan pembahasan serta rekomendasi untuk beberapa pihak, sebagai berikut :

5.1. Simpulan

Kesadaran sejarah diperoleh dari hasil belajar yang dibentuk melalui kegiatan pembelajaran yang terencana dan dilaksanakan secara terus menerus. Berdasarkan penelitian dan temuan dalam Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan kesadaran sejarah siswa melalui penerapan sejarah Parakanmuncang di kelas XI IPA 2 SMAN Cimanggung Kabupaten Sumedang adalah sebagai berikut :

Pertama, perencanaan pembelajaran sejarah Parakanmuncang untuk meningkatkan kesadaran sejarah siswa memiliki peranan yang sangat penting bagi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pembelajaran sejarah yang dirancang dalam penelitian ini menggunakan pendekatan konstruktivistik dengan tujuan utama meningkatkan kesadarannya. Dengan demikian upaya guru dalam menyusun rencana pembelajaran diawali dengan menyusun RPP yang memberikan keleluasaan kepada guru dan siswa untuk sama-sama mengembangkan pembelajaran.

Rancangan penerapan sejarah Parakanmuncang dengan menggunakan metode *field trip* dalam proses pembelajaran merupakan sebuah pilihan tepat karena dalam pendekatan konstruktivistik menekankan pada peran aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi dan dialog dengan lingkungannya. Selain itu, siswa harus membangun suatu pengetahuan berdasarkan pengalamannya masing-masing. Pembelajaran merupakan hasil dari usaha siswa sendiri.

Kedua, Proses pembelajaran sejarah menggunakan metode *field trip* dalam upaya meningkatkan kesadaran sejarah siswa dilaksanakan melalui empat siklus,

yang terbagi kedalam sepuluh tindakan. Siklus pertama terdiri dari dua tindakan. Tindakan pertama pembelajaran inti diisi dengan menampilkan film pendek dan diskusi. Tindakan kedua dalam pembelajaran berupa diskusi dengan mengeksplorasi hasil dari pencarian siswa di tempatnya masing-masing. Pada siklus kedua, tindakan ketiga menampilkan foto mengenai peninggalan sejarah lain pada masa kolonial berupa rel kereta api, penayangan ini dianggap sebagai pengantar atau panduan untuk pelaksanaan pembelajaran lapangan pada siklus yang kelima. Tindakan keempat melakukan diskusi. Dan tindakan yang kelima proses pembelajaran dilakukan dengan menyusuri bekas rel kereta api sesuai dengan penayangan foto pada tindakan ketiga. Pada siklus keempat, tindakan keenam dalam pembelajaran siswa diajak untuk belajar merencanakan sebuah kegiatan bersama dengan kelompok. Pada tindakan ketujuh, siswa belajar memaparkan temuan hasil bacaannya. Pada tindakan kedelapan siswa mempresentasikan hasil perjalanannya yang disesuaikan dengan bacaan dan literatur yang diperoleh sebelumnya. Pada tindakan kesembilan pembelajaran tidak jauh berbeda dengan tindakan kedelapan, hanya perbedaan pada materi penyampaian, dan tindakan kesepuluh pembelajaran sama dengan tindakan kesembilan, namun ada tambahan evaluasi dan penguatan kesadaran siswa melalui hasil pembelajaran yang selama ini sudah dilakukan. Dalam setiap siklus selalu dilakukan diskusi, eksplorasi dan evaluasi yang merujuk pada fungsi kesadaran siswa yang terdiri tiga indikator fungsi yaitu kognitif, afektif dan kritis.

Ketiga, wujud kesadaran sejarah dengan penerapan sejarah Parakanmuncang merujuk pada kesadaran sejarah kritis yang berorientasi moral (*historical critis*) serta kesadaran sejarah yang sifatnya tidak hanya *transfer knowledge*, tapi juga pengalihan nilai-nilai budaya dan norma-norma sosial (*transmission of cultural values and social norms*). Berdasarkan diskusi dan refleksi dengan guru mitra setiap selesai tindakan, (biasanya sambil berjalan ke ruang guru) guru mitra melihat terdapat perubahan selama proses pembelajaran, terutama meningkatnya keberanian dalam mengungkapkan fakta. Padahal sebelumnya berdasarkan wawancara dengan Ira, salah seorang siswi, setiap akan

menyampaikan pendapat selalu muncul rasa takut. Selain muncul keberanian dari siswa, guru mitra merasa ada sesuatu yang baru dalam pembelajaran sejarah. Terutama ketika Aldi menghubungkan antara penjajahan dengan perusahaan tekstil P.T. KAHATEX. Menurut guru mitra ini hal baru yang menjadikan siswa sadar apa arti dari penjajahan atau kolonialisme.

Melihat uraian diatas penulis menganggap pelaksanaan penelitian yang dilakukan sebanyak empat siklus yang terbagi atas sepuluh tindakan sudah dianggap cukup. Diperkuat dengan rasa ingin tahu untuk mencari objek peninggalan yang belum mereka buktikan dan sesuai dengan yang diungkapkan oleh piaget, bahwa tahapan keempat anak sudah bisa berpikir kemungkinan atau sudah mampu berpikir yang abstrak.

Keempat, kendala-kendala yang dihadapi oleh guru mitra dan siswa dalam penerapan sejarah Parakanmuncang adalah : 1) Ketika rencana penelitian disampaikan kepada guru mitra dengan menggunakan penerapan sejarah Parakanmuncang dengan metode field trip, guru mitra merespon dengan baik dan menyambut dengan baik rencana penelitian tersebut. Tetapi guru mitra sempat merasa ragu-ragu dalam melaksanakannya. Apakah mungkin bisa dilaksanakan atau tidak. Keraguan itu muncul disebabkan kesulitan memperoleh ijin orang tua siswa. Dan kekhawatiran guru mitra akan terjadi hal yang tidak diinginkan kepada siswa ketika berada di lapangan. 2) sedikitnya referensi mengenai sejarah Parakanmuncang. Parakanmuncang tinggal sebuah nama tempat yang tidak tahu dimana lokasi tepatnya sekarang. Kurangnya referensi menjadi salah satu kendala. 3) Rendahnya penguasaan konsep untuk membuat korelasi antara peristiwa atau objek sejarah yang dihubungkan dengan keadaan kekinian. Pembelajaran sejarah yang menggunakan pendekatan konstruktivistik perlu didukung oleh pemahaman dari disiplin ilmu lain untuk membantu siswa dalam memahami topik dan peristiwa yang dipelajarinya. 4) Meskipun bukan metode yang baru, banyak diantara siswa yang antusias dengan metode ini. Untuk mereka, mungkin menjadi sebuah metode yang baru, karena mereka terbiasa menjalani pembelajaran dengan metode yang sama. Jadi meskipun metode ini tidak baru, karena jarang digunakan,

menjadi seperti baru buat siswa. Karena dianggap baru ini, adaptasi harus dilakukan, baik oleh guru ataupun oleh siswa.

5.2. Rekomendasi

Sebagai implikasi dari penelitian tindakan ini, muncul beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada beberapa pihak terkait untuk menjadi masukan demi peningkatan pendidikan terutama di tingkat sekolah menengah atas. Rekomendasi ini ditujukan terutama kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran sejarah dan peneliti selanjutnya.

1. Kepada Kepala Sekolah

Keberhasilan pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan dipengaruhi oleh kebijakan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah, sehingga peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi yaitu :

- a. Kepala sekolah diharapkan berperan lebih dalam mendukung guru yang membuat inovasi dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah dalam penerapan sejarah Parakanmuncang untuk meningkatkan kesadaran sejarah siswa.
- b. Kepala sekolah mempunyai posisi yang strategis untuk memberi dorongan dan penghargaan kepada guru yang mengembangkan desain pembelajaran sehingga tercipta suasana yang harmonis di lingkungan sekolah.
- c. Kepala sekolah dan guru mampu bekerjasama dalam mengembangkan penelitian tindakan kelas, karena pada dasarnya penelitian tindakan kelas bertujuan memperbaiki pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah.

2. Kepada Guru Mata Pelajaran Sejarah

Penerapan sejarah Parakanmuncang untuk meningkatkan keadaran sejarah siswa mengalami peningkatan dalam pelaksanaan setiap siklus yang telah dilaksanakan. Terjadinya peningkatan kesadaran merupakan sebuah bukti bahwa metode ini bisa dikembangkan dengan lebih baik lagi. Terciptanya

suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran sejarah menjadi harapan setiap guru sejarah maupun siswa yang melaksanakan pembelajaran. Munculnya keberanian untuk menyampaikan pendapat yang kritis menjadi salah satu indikator keberhasilan metode ini. Tanpa mengurangi penghargaan peneliti kepada guru-guru sejarah untuk mencoba menggunakan metode ini dengan harapan peningkatan kualitas pendidikan yang lebih baik.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Penelitian lanjutan dapat dilakukan berdasarkan peluang atau kesempatan yang terdapat didalam penelitian ini. Beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah : Kesadaran sejarah sebenarnya dimiliki oleh setiap orang, potensi yang sudah dimiliki tersebut perlu dikembangkan menjadi sebuah potensi yang lebih besar lagi. Meningkatkan pengetahuan dengan cara memperbanyak pengalaman menjadi sebuah cara untuk semakin menyadari diri dan lingkungan sekitarnya. Meningkatkan kesadaran sejarah siswa bisa dikembangkan dengan studi etnografi yang dikolaborasikan dengan Field trip.

